

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, sementara secara global, industri saat ini semakin ketat terkait dengan peraturan standar pelaporan. Keberhasilan sebuah perusahaan bertahan dan terus berkembang dalam pasar yang kompetitif dan berubah ini sangat bergantung pada kemampuannya untuk mematuhi aturan yang ada. Persaingan yang intens mendorong perusahaan untuk senantiasa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan yang terdaftar di bursa saham menempatkan prioritas utama pada kesejahteraan pemegang saham. Daya saing perusahaan diukur oleh kemampuannya untuk memberikan nilai tambah dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemegang sahamnya.

Sektor industri barang konsumsi memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena produk-produknya menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi sektor ini sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021, Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp16,97 kuadriliun, dengan konsumsi rumah tangga berperan sebesar Rp9,24 kuadriliun. Persentase ini menunjukkan perubahan, yakni 54,42% pada tahun 2021, dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, yaitu 56,63% pada 2019, 57,65% pada 2020, dan 38,35% pada 2022.

Dalam rentang waktu 2019-2022, kontribusi terbesar konsumsi rumah tangga tercatat pada tahun 2020, mencapai 57,65%, terutama pada awal pandemi. Keberhasilan konsumsi masyarakat ini menjadi faktor utama yang menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan banyak negara lain menghadapi ancaman resesi akibat kenaikan harga pangan dan energi pada periode yang sama. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Industri barang konsumsi kini menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika global dan perubahan kebiasaan konsumen. Berdasarkan dari fenomena yang terjadi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, penelitian ini memilih sektor industri barang konsumsi sebagai fokus utama. Industri ini memproduksi berbagai produk yang bersifat konsumtif dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, seperti makanan dan minuman, obat-obatan, barang rumah tangga serta produk lainnya. Fachrul Cahyadistira (2023).

Hingga saat ini, pertumbuhan sektor industri barang konsumsi telah menjadi pendukung utama pertumbuhan ekonomi, bahkan mengalami perkembangan yang signifikan selama krisis moneter. Keunggulan industri ini terletak pada tingkat permintaan yang tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan harga, dengan kata lain, barang konsumsi primer tetap menjadi kebutuhan pokok masyarakat meskipun mengalami kenaikan harga. Meski begitu, di tengah pertumbuhan yang positif, perusahaan-perusahaan di sektor bahan konsumsi juga dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam industri ini adalah bagaimana mereka dapat menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan saat

menghadapi persaingan yang semakin ketat. Nilai perusahaan merupakan indikator kritis dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi, strategi, dan kebijakan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan investor. Manfaat dari nilai perusahaan bagi perusahaan sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan para investor. Tingginya nilai perusahaan mampu menciptakan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja saat ini, melainkan juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena perusahaan juga dapat memaksimalkan kesejahteraan investor, yang dimana merupakan tujuan utama suatu perusahaan (Ramadhan dan Husnatarina, 2018).

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan implementasi fungsi keuangan, setiap keputusan keuangan yang diambil dapat memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan lainnya dan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan melibatkan aspek seperti struktur modal perusahaan, relasi antara pemilik utama dengan manajemen, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Dalam konteks ini, terdapat tiga faktor utama yang erat kaitannya dengan nilai perusahaan, yaitu pada struktur modal, ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan. Struktur modal mengacu pada cara perusahaan membiayai operasionalnya, termasuk sejauh mana mereka menggunakan utang atau ekuitas. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat berdampak signifikan pada biaya modal dan risiko

perusahaan. Struktur modal mencakup keseimbangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Keputusan terkait struktur modal (*capital structure*) yang melibatkan pemilihan sumber dana yang berasal dari modal ekuitas atau modal asing dengan bentuk hutang, keduanya merupakan sumber modal eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar dalam lingkup bisnis, pemanfaatan hutang telah menjadi suatu kecenderungan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Ketergantungan yang meningkat terhadap hutang dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak dan peningkatan laba per saham bagi pemegang saham. Meskipun memiliki manfaatnya, penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti risiko gagal bayar akibat tingginya suku bunga dan biaya pokok yang melebihi manfaat yang diperoleh dari hutang tersebut, sehingga dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Yunina, Asmaul Husna, 2018).

Selain struktur modal, faktor lain yang memiliki peran dalam menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan menjadi elemen kunci dalam tahap pelaporan keuangan. Dimensi perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menghitung total aset yang dimiliki. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Investor saham lebih sering tertarik pada perusahaan yang memiliki dimensi yang lebih besar (Rachmawati & Purwanti, 2016). Pada pasar

modal, harga saham dapat meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pembelian saham. Peningkatan harga saham dapat diartikan sebagai indikasi bahwa nilai perusahaan semakin meningkat.

Berikutnya faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan sangat tergantung pada bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Peningkatan kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan agar sahamnya menjadi daya tarik bagi investor. Evaluasi umumnya dilakukan oleh investor melalui pemeriksaan rasio keuangan sebagai instrumen untuk menilai investasi. Rasio keuangan ini memiliki peran memperjelas hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang biasanya tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyedia informasi semata, tetapi juga berperan sebagai medium untuk menyampaikan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan, mencerminkan indikator keberhasilan perusahaan, dan menjadi elemen penilaian kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan terkait dengan kesuksesan sangat bergantung pada informasi ini. Oleh karena itu, investor seringkali memanfaatkannya sebagai panduan dalam melakukan transaksi jual beli saham perusahaan (Yunina , Asmaul Husna 2018).

Jika hasil keuangan menunjukkan prospek yang positif, maka saham perusahaan tersebut akan menarik minat investor, sehingga berpotensi memengaruhi nilai saham yang diperdagangkan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

adalah Return On Equity (ROE). ROE, sebagai bentuk rasio keuntungan, menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal saham yang dimiliki.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dari Amelia, Wasti Reviandani (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh Hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan dari penelitian terdahulu Mochammad Zul Feriyanto (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Menunjukkan bahwa return on asset dan ukuran perusahaan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara struktur modal memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian terdahulu dari Annisa Dayanty, Widhy Setyowati (2020). Yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi oleh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan Kamilatul Hasanah (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. Menunjukkan bahwa dalam penelitiannya mendapatkan hasil struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan kesulitan keuangan.

Sementara hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Annisa Dayanty, Widhy Setyowati (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang terdapat pada perusahaan dan periode penelitian yang akan digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pemahaman mengenai bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri barang konsumsi di Indonesia. Walaupun telah

banyak penelitian yang dilakukan pada topik ini dalam berbagai sektor ekonomi, penelitian yang fokus pada industri barang konsumsi di Indonesia masih terbatas.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Manfaat Penelitian ini antara lain :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan, terutama dalam kaitannya dengan struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi serta wawasan baru untuk penelitian berikutnya di bidang ini.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi Investor

Menyediakan informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dalam menilai nilai perusahaan.

###### b. Bagi Perusahaan

Menyediakan wawasan tentang cara meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan mengevaluasi struktur modal yang lebih efektif, ukuran perusahaan yang optimal, dan kinerja keuangan yang sangat

baik. Hal Ini dapat menjadi panduan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.